

UJIAN TENGAH SEMESTER
PEMERIKSAAN AKUNTANSI (AUDITING)

Nama : Khoirun Nisa

NPM : 2313031005

Kelas : A

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?

Jawab:

Audit laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disusun akurat dan sesuai standar akuntansi. Di era digital, volume dan kompleksitas transaksi keuangan meningkat drastis akibat penggunaan sistem pembayaran online, e-commerce, dan platform digital lainnya. Tanpa audit, perusahaan sulit memastikan bahwa seluruh transaksi tercatat dengan benar, sehingga potensi kesalahan dan kecurangan meningkat. Audit modern juga memanfaatkan teknologi seperti ATLAS (Audit Tool and Linked Archive System) untuk meningkatkan efektivitas pemeriksaan laporan keuangan, sehingga audit dapat menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan transaksi digital (Haniifah & Pramudyastuti, 2021).

Selain memastikan akurasi laporan keuangan, audit juga meningkatkan kepercayaan stakeholder, termasuk investor, kreditur, dan regulator. Dengan laporan keuangan yang telah diaudit, perusahaan dapat menarik investor dan mendukung keputusan bisnis yang lebih baik. Di era digital, integrasi teknologi memungkinkan auditor memproses data dalam jumlah besar dan mendeteksi anomali dengan lebih cepat, sehingga audit tidak

hanya menjadi kewajiban hukum, tetapi juga instrumen strategis dalam manajemen risiko keuangan (Nisaa & Bahrim, 2023).

b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

Jawab:

Jika perusahaan tidak melakukan audit, laporan keuangan yang disusun hanya berdasarkan data internal dan tidak diverifikasi pihak independen. Hal ini berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan, kecurangan, atau manipulasi data, sehingga merusak kredibilitas perusahaan di mata investor dan kreditur. Keputusan bisnis yang diambil berdasarkan laporan yang tidak diaudit juga berpotensi salah arah, menyebabkan kerugian finansial atau bahkan masalah hukum bagi perusahaan (Nasution & Awalianti, 2020).

Selain itu, perusahaan yang tidak diaudit akan kesulitan memenuhi kewajiban regulasi dan standar akuntansi yang berlaku, terutama bagi perusahaan publik atau perusahaan yang membutuhkan modal dari investor eksternal. Ketidakhadiran audit dapat menimbulkan ketidakpercayaan pasar dan mempersulit akses pendanaan. Dengan kata lain, audit tidak hanya melindungi integritas laporan keuangan, tetapi juga menjaga kelangsungan dan reputasi perusahaan (Saad & Abdillah, 2019).

2. Peer Review adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan public

Pertanyaan:

a. Berikanlah analogi alasan pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan!

Jawab:

Peer review pada Kantor Akuntan Publik (KAP) bisa dianalogikan seperti inspeksi kualitas pada lini produksi di pabrik. Seperti pabrik yang memeriksa produk sebelum dikirim agar sesuai standar, peer review menilai apakah KAP telah melakukan audit sesuai standar profesional dan etika. Proses ini penting agar KAP dapat meningkatkan kualitas layanan audit, mengidentifikasi kelemahan internal, dan memastikan laporan keuangan yang diaudit memiliki kredibilitas tinggi bagi perusahaan klien (Haryanto & Saputra, 2020).

Bagi perusahaan, peer review meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang diterima. Ketika KAP yang melakukan audit telah melalui peer review, manajemen,

investor, dan pihak eksternal dapat yakin bahwa laporan keuangan telah diperiksa secara independen dan memenuhi standar profesional. Dengan demikian, peer review tidak hanya menjadi mekanisme pengendalian kualitas internal bagi KAP, tetapi juga mendukung transparansi dan integritas laporan keuangan perusahaan (Fauzi & Rahayu, 2021).

- b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses peer review?

Jawab:

Jika tidak ada peer review, kualitas audit yang dilakukan KAP bisa menurun karena tidak ada mekanisme eksternal yang memeriksa kesesuaian prosedur audit dengan standar profesional. Hal ini meningkatkan risiko kesalahan, kelalaian, atau bahkan praktik audit yang kurang independen, sehingga laporan keuangan perusahaan bisa kehilangan kredibilitas di mata publik dan investor (Suryani & Widodo, 2019).

Selain itu, tanpa peer review, KAP juga berisiko menghadapi sanksi profesional atau reputasi buruk apabila audit yang dilakukan gagal mendeteksi kesalahan material dalam laporan keuangan. Perusahaan klien yang bergantung pada audit yang tidak ter-review juga bisa mengalami kerugian finansial, kesulitan dalam akses pendanaan, atau bahkan konflik hukum. Dengan kata lain, peer review berperan sebagai pengaman kualitas audit untuk menjaga integritas dan kepercayaan seluruh pihak terkait (Wijaya & Lestari, 2020).

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

Jawab:

Akuntansi adalah proses mencatat, mengklasifikasikan, dan menyusun laporan keuangan suatu perusahaan. Tujuan utamanya adalah menyediakan informasi yang lengkap dan sistematis agar manajemen maupun pihak eksternal dapat mengambil keputusan yang tepat. Misalnya, akuntan mencatat semua transaksi penjualan, pembelian, dan pengeluaran, lalu menyusun laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Dengan kata lain, akuntansi berfokus pada pembuatan informasi keuangan yang akurat dan transparan (Hery, 2021).

Auditing berbeda dengan akuntansi karena bersifat pemeriksaan dan penilaian laporan keuangan. Auditor bertugas memverifikasi apakah laporan keuangan yang telah disusun

akuntansi sudah sesuai standar akuntansi dan bebas dari salah saji material. Contohnya, auditor akan memeriksa bukti transaksi, menilai saldo akun, dan menilai kepatuhan prosedur pengendalian internal. Dengan demikian, auditing berfungsi sebagai pengawasan dan pengendalian kualitas informasi keuangan, bukan pembuatan laporan itu sendiri (Saputra & Fadillah, 2020).

Tabel Ilustrasi Perbedaan Akuntansi dan Auditing

| Aspek | Akuntansi | Auditing |
|-------------------------|--|--|
| Definisi | Proses mencatat, mengklasifikasikan, dan menyusun laporan keuangan | Proses pemeriksaan dan penilaian laporan keuangan yang telah disusun akuntansi |
| Fokus | Menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan sistematis | Memverifikasi keakuratan, kewajaran, dan kepatuhan laporan keuangan |
| Tujuan | Memberikan informasi untuk pengambilan keputusan | Memberikan opini independen tentang kewajaran laporan keuangan |
| Proses | Mencatat transaksi, membuat buku besar, menyusun laporan laba rugi, neraca, arus kas | Memeriksa dokumen, bukti transaksi, saldo akun, dan prosedur pengendalian internal |
| Sifat | Produksi informasi (creating) | Pengawasan dan evaluasi kualitas informasi (checking) |
| Contoh Ilustrasi | Seorang chef menyiapkan masakan sesuai resep | Seorang kritikus mencicipi masakan untuk menilai rasa, kualitas, dan kebersihan |
| Output | Laporan keuangan yang lengkap | Opini audit (wajar/tidak wajar) dan rekomendasi perbaikan |

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi dan auditing memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi. Akuntansi menghasilkan laporan keuangan, sedangkan auditing memeriksa dan menilai laporan tersebut. Dengan adanya audit, laporan keuangan perusahaan menjadi lebih terpercaya, meningkatkan transparansi, serta membantu stakeholder dalam pengambilan keputusan yang tepat.

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Peranyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?

Jawab:

Pengendalian intern adalah mekanisme, prosedur, dan kebijakan yang diterapkan perusahaan untuk memastikan operasi berjalan efisien, aset terlindungi, serta laporan keuangan akurat dan andal. Dalam proses audit, pengendalian intern sangat penting karena membantu auditor menilai risiko salah saji material dan menentukan strategi audit yang tepat. Dengan pengendalian intern yang baik, auditor dapat lebih fokus pada area yang berisiko tinggi, sehingga proses audit menjadi lebih efektif dan efisien (Heryanto & Prasetyo, 2021).

Selain itu, pengendalian intern membantu auditor dalam memverifikasi keandalan laporan keuangan. Misalnya, prosedur persetujuan transaksi atau rekonsiliasi bank memudahkan auditor memastikan bahwa pencatatan keuangan sesuai dengan bukti transaksi yang sebenarnya. Tanpa pengendalian intern yang memadai, auditor harus melakukan pemeriksaan lebih luas dan mendalam, yang membutuhkan waktu lebih lama dan biaya audit lebih tinggi (Saputra & Rahayu, 2020). Dengan demikian, pengendalian intern merupakan fondasi penting bagi kualitas dan efektivitas audit.

- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

Jawab:

Fungsi utama pengendalian intern adalah memastikan perusahaan berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebijakan serta peraturan yang berlaku. Salah satu fungsi penting adalah perlindungan aset, misalnya kas, persediaan, dan peralatan agar tidak hilang atau disalahgunakan. Fungsi lainnya adalah meningkatkan keandalan laporan keuangan, sehingga manajemen dan pihak eksternal dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data yang akurat (Hidayat & Lestari, 2019).

Selain itu, pengendalian intern juga berperan dalam kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan internal perusahaan, seperti prosedur persetujuan pembelian dan pembayaran, serta peningkatan efisiensi operasional. Dengan adanya pengendalian intern yang efektif, perusahaan dapat mengurangi risiko fraud, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan

memastikan semua aktivitas bisnis berjalan sesuai rencana. Dengan kata lain, pengendalian intern bukan hanya alat pengawasan, tetapi juga mekanisme untuk mencapai tujuan strategis perusahaan (Wijaya & Sari, 2020).

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?

Jawab:

Akuntan publik menggunakan sistem sampling karena jumlah transaksi perusahaan biasanya sangat banyak sehingga tidak memungkinkan untuk memeriksa semua transaksi secara menyeluruh. Sampling memungkinkan auditor memeriksa sebagian transaksi sebagai representasi dari keseluruhan data, sehingga dapat menilai kewajaran laporan keuangan secara efisien dan efektif (Heryanto & Prasetyo, 2021). Dengan menggunakan sampling, auditor dapat fokus pada transaksi yang dianggap berisiko tinggi atau material, sehingga waktu dan biaya audit dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas pemeriksaan. Selain efisiensi, penerapan sampling juga membantu auditor dalam mendeteksi adanya kesalahan atau kecurangan yang signifikan. Misalnya, jika sampel yang diambil menunjukkan adanya penyimpangan atau transaksi tidak wajar, auditor dapat memperluas pemeriksaan pada transaksi lain yang sejenis. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputra & Rahayu (2020) yang menegaskan bahwa sistem sampling merupakan metode penting untuk menilai kewajaran laporan keuangan secara representatif, terutama pada perusahaan dengan volume transaksi besar.

- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

Jawab:

Dalam auditing, ada beberapa metode sampling, seperti random sampling, systematic sampling, stratified sampling, dan haphazard sampling. Dari berbagai metode tersebut, stratified sampling sering dianggap paling tepat karena memungkinkan auditor membagi populasi transaksi ke dalam beberapa kelompok (strata) berdasarkan karakteristik tertentu, misalnya jumlah nilai transaksi atau tingkat risiko. Dengan stratified sampling, auditor

dapat memastikan bahwa setiap kelompok transaksi terwakili secara proporsional dan area berisiko tinggi mendapat perhatian lebih (Hidayat & Lestari, 2019).

Selain stratified sampling, random sampling juga sering digunakan karena mudah diterapkan dan mengurangi potensi bias auditor dalam memilih sampel. Namun, jika populasi transaksi sangat beragam, random sampling bisa kurang efektif untuk mendeteksi transaksi dengan risiko tinggi. Oleh karena itu, penggunaan stratified sampling, atau kombinasi stratified dan random sampling, menjadi strategi yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas audit dan memastikan hasil pemeriksaan laporan keuangan representatif dan andal (Wijaya & Sari, 2020).

Referensi:

- Fauzi, R., & Rahayu, S. (2021). *Pengaruh peer review terhadap kualitas audit dan kepercayaan investor*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 56-70.
- Haniifah, M.N., & Pramudyastuti, O.L. (2021). *Analisis efektivitas audit tool and linked archive system dalam menunjang proses audit laporan keuangan*. *Jurnal Maneksi*, Politeknik Negeri Malang.
- Haryanto, A., & Saputra, D. (2020). *Peran peer review dalam meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 345-359.
- Hery. (2021). *Auditing dan Akuntansi: Konsep dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Heryanto, D., & Prasetyo, A. (2021). *Peranan pengendalian intern dalam menunjang proses audit laporan keuangan*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 55-68.
- Heryanto, D., & Prasetyo, A. (2021). *Peranan pengendalian intern dalam menunjang proses audit laporan keuangan*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 55-68.
- Hidayat, F., & Lestari, R. (2019). *Fungsi pengendalian intern dalam meningkatkan efektivitas perusahaan manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(3), 201-215.
- Hidayat, F., & Lestari, R. (2019). *Fungsi pengendalian intern dalam meningkatkan efektivitas perusahaan manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(3), 201-215.

- Nasution, H., & Awalianti, L.N. (2020). *Analisis perencanaan audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik KURNIAWAN, KUSMADI, dan MATHEUS*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan.
- Nisaa, R.K., & Bahrim, S.M.S. (2023). *Pengaruh Audit Laporan Keuangan, Penerapan Good Governance, dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal LIAB, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Saad, B., & Abdillah, A.F. (2019). *Analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, audit tenure, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan*. Oikonomia: Jurnal Manajemen, Universitas Nasional.
- Saputra, R., & Fadillah, M. (2020). *Perbedaan audit dan akuntansi serta implikasinya pada laporan keuangan perusahaan*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11(3), 410-425.
- Saputra, R., & Rahayu, S. (2020). *Pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 9(2), 101-115.
- Saputra, R., & Rahayu, S. (2020). *Pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 9(2), 101-115.
- Suryani, E., & Widodo, T. (2019). *Dampak tidak dilakukannya peer review terhadap kualitas audit KAP di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 11(3), 210-225.
- Wijaya, R., & Lestari, P. (2020). *Peran peer review dalam menjaga reputasi KAP dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan*. Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya, 15(2), 78-92.
- Wijaya, R., & Sari, D. (2020). *Peran pengendalian intern dalam mencegah fraud dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Brawijaya, 15(1), 33-48.
- Wijaya, R., & Sari, D. (2020). *Peran pengendalian intern dalam mencegah fraud dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Brawijaya, 15(1), 33-48.